

3.1.a.9 Aksi Nyata – Pengambilan Keputusan Sebagai Pemimpin Pembelajaran

**“DILEMA ETIKA PENULISAN NILAI SALAH SATU SISWA KELAS VIII-4
PADA DAFTAR NILAI PTS GENAP”**

Oleh : Lailatul Muannisa/SMP Negeri 4 Tual/CGP Kota Tual/Angkatan I

A. Facts

1. Latar Belakang tentang situasi yang dihadapi

Andini merupakan salah satu siswi di kelas VIII-4 SMP Negeri 4 Tual. Selama pembelajaran matematika yang saya ampu semester genap ini 2,5 bulan pertama dilakukan secara daring dan luring. Saya memfasilitasi siswa yang memiliki gadget dengan pembelajaran melalui vicon di google meet, sedangkan siswa yang tidak memiliki gadget dan di sekitar rumahnya tidak ada teman siswa yang memiliki gadget juga maka saya lakukan pembelajaran luring di rumah salah satu guru yang dekat dengan kompleks rumah mereka. Total pembelajaran matematika selama 2,5 bulan tersebut adalah 12 kali pertemuan dan 2 kali penilaian harian masing-masing untuk daring dan luring. Pada setiap pertemuan, saya selalu meminta siswa untuk membuat penugasan sesuai materi yang sedang dipelajari saat itu sehingga ada 12 LKPD dan 2 penilaian harian yang menjadi tagihan siswa tersebut. Selama pembelajaran daring dan luring Andini hanya hadir sebanyak 3 kali di pertemuan 1, 4, dan 7.

Setiap pertemuan saya selalu mengingatkan anak-anak untuk mengumpulkan tugasnya melalui video dan foto, akan tetapi Andini tidak pernah satu kali pun mengumpulkan tugasnya. Ketika saya tanya melalui teman yang dekat dengan rumahnya, dia bilang bahwa Andini pulang di kampung yang disana jaringan telepon kurang bersahabat. Saya konfirmasi ke guru lainnya apakah di pelajaran lain ada laporan bahwa Andini juga tidak hadir? Jawabannya iya, dan pada satu kesempatan saya bisa menghubungi andini via whatsapp. Saya bertanya kenapa dia jarang hadir di pembelajaran? Apa yang menyebabkan dia enggan datang? Apakah dia paham tugas-tugas

2. Alasan mengapa melakukan aksi tersebut

Permasalahan yang saya uraikan pada latar belakang diatas merupakan dilema etika dimana saya harus memilih apakah saya harus memasukkan nilai Andini di daftar nilai karena telah memenuhi KKM (benar) ataukah saya harus menunda memasukkan nilai Andini ke daftar nilai karena dia belum menyelesaikan tagihan yang ditugaskan kepadanya (benar).

Sebelum menggunakan formula 4-3-9 yaitu 4 paradigma, 3 prinsip dan 9 langkah pengambilan keputusan maka saya akan melakukan coaching dengan Andini yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan menggali apa yang seharusnya dilakukan Andini. Kebetulan ramadhan hari ketiga sudah masuk kembali sekolah tatap muka dengan dibagi shift dan mengikuti protokol kesehatan. Selesai pembelajaran saya akan mengajak Andini ke ruang guru, karena di ruang ini saya bisa leluasa melakukan coaching dan Andini tidak akan merasa tertekan karena kebetulan hanya ada kami berdua.

Saya akan menanyakan kabar Andini, apa yang dilakukan Andini selama 2,5 bulan ini. Apa yang sudah Andini capai, apa yang Andini rasakan, dan apa yang bisa Andini lakukan untuk mencapai ketertinggalan tugas-tugasnya. Selanjutnya saya akan melakukan pengambilan keputusan dengan menggunakan 4 paradigma, 3 prinsip dan 9 langkah pengambilan keputusan untuk memutuskan apa yang harus saya lakukan untuk menyelesaikan dilema etika yang sedang saya hadapi terkait dengan siswa saya ini.



Gambar A.2
Sesi Coaching dengan Andini



3. Hasil Aksi Nyata yang dilakukan

Setelah saya melakukan coaching dengan Andini, saya bisa menarik benang merahnya yaitu selama ini Andini pulang kampung karena ada suatu hal mendesak dan dia mohon maaf karena tidak menghubungi wali kelas untuk meminta izin dan menurutnya itu kesalahannya sendiri dan di kemudian hari tidak akan mengulanginya. Selama sebelum PTS Andini belajar materi dan kisi-kisi soal PTS yang saya berikan ke anak-anak di grup WhatsApp melalui YouTube sehingga dia bisa mengerjakan soal-soal PTS matematika dengan baik. Untuk mengejar ketertinggalan tugas-tugasnya, Andini meminta izin untuk diberikan waktu dan akan mengumpulkan segera sebelum libur lebaran.

Berdasarkan hal tersebut dan saya merasa perlu juga menerapkan formula 4-3-9 dalam pengambilan keputusan ini sebagai antisipasi jika Andini belum bisa mengumpulkan tugas hingga sebelum liburan lebaran karena ada hambatan lain. Paradigma yang saya gunakan dalam pengambilan keputusan ini adalah Rasa keadilan lawan rasa kasihan (justice vs mercy) dimana pilihan yang ada adalah memilih antara keadilan dan perlakuan yang sama bagi semua orang di satu sisi, dan membuat pengecualian karena kemurahan hati dan kasih sayang, di sisi lain. Kadang memang benar untuk memegang peraturan, tapi terkadang membuat pengecualian juga merupakan tindakan yang benar. Prinsip yang saya gunakan adalah prinsip Berpikir Berbasis Rasa Peduli (Care-Based Thinking) karena saya menguji tindakan saya dengan menempatkan diri saya pada posisi Andini dan membayangkan bagaimana rasanya jika saya adalah Andini yang sedang menghadapi hal yang mendesak dan panic yang menyebabkan harus pergi ke kampungnya.

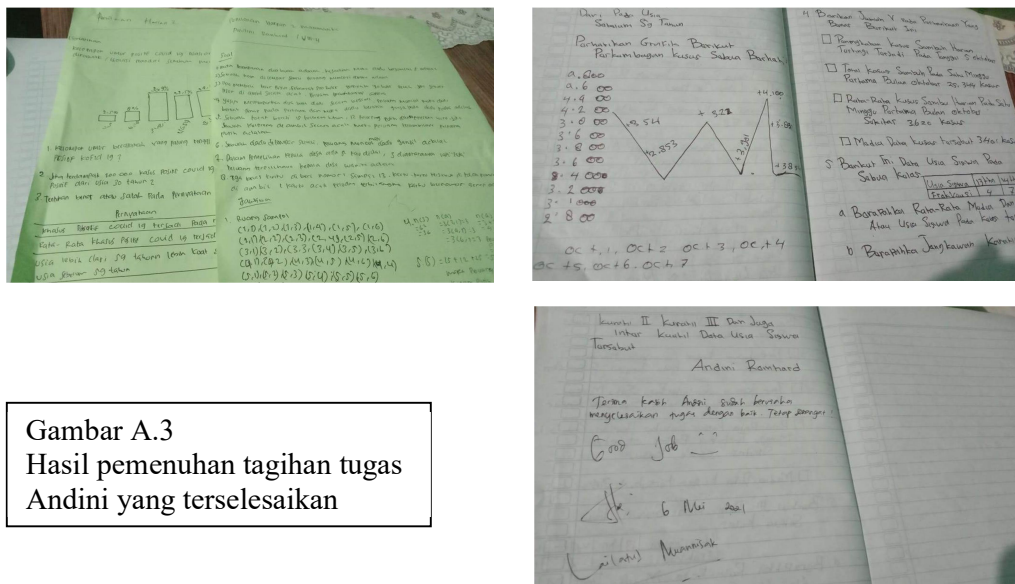
Selanjutnya, mari kita terapkan 9 langkah pengambilan dan pengujian keputusan pada studi kasus ini.

- a. nilai-nilai yang saling bertentangan dalam studi kasus tersebut adalah nilai keadilan dan rasa kasihan
- b. pihak yang terlibat dalam situasi tersebut adalah saya sendiri sebagai orang yang sedang mengalami dilema etika dan Andini siswa kelas VIII-4
- c. fakta-fakta yang relevan dengan situasi tersebut antara lain : Andini

pulang kampung karena ada suatu hal mendesak dan dia mohon maaf karena tidak menghubungi wali kelas untuk meminta izin dan menurutnya itu kesalahannya sendiri dan di kemudian hari tidak akan mengulangnya. Selama sebelum PTS Andini belajar materi dan kisi-kisi soal PTS yang saya berikan ke anak-anak di grup WhatsApp melalui YouTube sehingga dia bisa mengerjakan soal-soal PTS matematika dengan baik. Untuk mengejar ketertinggalan tugas-tugasnya, Andini meminta izin untuk diberikan waktu dan akan mengumpulkan segera sebelum libur lebaran.

- d. Mari kita lakukan pengujian benar atau salah terhadap situasi tersebut.
- ✓ dalam situasi tersebut ada aspek pelanggaran aturan sekolah yaitu Andini tidak izin ketika dia berhalangan mengikuti pembelajaran di sekolah dan tidak mengerjakan tugas-tugasnya
 - ✓ dalam kasus tersebut tidak ada pelanggaran peraturan/kode etik profesi
 - ✓ Berdasarkan perasaan dan intuisi saya, ada yang salah dalam situasi ini yaitu saya berusaha membenarkan jika saya memasukkan nilai PTS Andini sedangkan dia belum menyelesaikan tugas-tugasnya.
 - ✓ yang saya rasakan bila keputusan saya dipublikasikan di halaman depan koran, maka saya akan merasa tidak nyaman, karena orang akan tahu bahwa ada kemungkinan sisi ketidakjujuran pada diri saya
 - ✓ Kemungkinan keputusan yang akan diambil oleh panutan/idola saya dalam situasi ini adalah dengan meminta Andini menyelesaikan tugasnya dan akan saya masukkan nilai PTSnya jika tagihan tugasnya sudah terpenuhi.
- e. paradigma yang terjadi pada situasi dilema etika ini adalah paradigma Rasa keadilan lawan rasa kasihan (justice vs mercy) yaitu apakah saya tetap memasukkan nilai hasil PTS Andini (apalagi nilai PTS nya tuntas memenuhi KKM) ataukah saya menunda menuliskan hasil PTS Andini di daftar nilai karena dia belum mengumpulkan tagihan tugasnya sesuai kesepakatan pada awal tahun ajaran baru pembelajaran matematika
- f. Dari 3 prinsip penyelesaian dilema, Prinsip yang saya gunakan adalah prinsip Berpikir Berbasis Rasa Peduli (Care-Based Thinking)

- g. ada sebuah penyelesaian yang kreatif dan tidak terpikir sebelumnya untuk menyelesaikan masalah ini (Investigasi Opsi Trilemma) yaitu saya akan memberikan kesempatan Andini untuk menyelesaikan tugasnya
- h. keputusan yang akan saya ambil yaitu saya akan tetap tetap memasukkan nilai hasil PTS Andini dengan berbekal kepercayaan saya pada Andini ketika coaching bahwa dia akan menyelesaikannya sebelum libur lebaran..
- i. keputusan yang saya buat sudah tepat karena rasa percaya dan kasih saya pada Andini yang saya peroleh ketika sesi coaching dengannya pada kesempatan sebelumnya.



Gambar A.3
Hasil pemenuhan tagihan tugas
Andini yang terselesaikan

B. Feelings

Hal yang saya rasakan setelah melaksanakan rangkaian aksi nyata tersebut, saya merasa senang dan lega karena saya telah memutuskan sesuatu dengan benar melalui menggali kebenaran yang terjadi pada Andini melalui sesi coaching. Pada sesi ini saya merasa sangat membantu sekali ketika saya melakukan pengambilan keputusan harus menggunakan paradigma apa, memilih prinsip pengambilan keputusan yang bagaimana dan menentukan keputusan akhir dengan terlebih dahulu melakukan 9 langkah pengambilan keputusan tersebut.

C. Findings

Pembelajaran yang saya peroleh dari pelaksanaan aksi nyata tersebut adalah bahwa sebagai guru tugas kita tidak hanya sebagai pendidik tapi kita juga harus menunjukkan empati kita dan memposisikan diri kita sebagai siswa tersebut agar mereka tidak merasa sedang dihakimi ketika mereka menghadapi masalah, tapi secara bersama-sama menemukan solusi dari masalah yang terjadi. Coaching merupakan alternatif yang sangat baik untuk dilakukan sebelum kita melakukan pengambilan keputusan dalam pembelajaran tentunya setelah coaching kita harus juga terbiasa menerapkan 4 paradigma, 3 prinsip dan 9 langkah dalam melakukan pengambilan keputusan. Dengan melakukan hal tersebut maka keputusan yang kita ambil bisa tepat dan tidak merugikan siswa ataupun guru.

D. Future

Rencana perbaikan yang akan saya lakukan di masa yang akan datang adalah saya akan meminta siswa untuk memnuhi taguhan penugasan sebelum kegiatan PTS (Penilaian Tengah Semester) ataupun PAS (Penilaian Akhir Semester) agar tidak ada lagi ketika sudah waktunya PTS atau PAS masih ada siswa yang belum menyelesaikan tugasnya.